

**PEMBELAJARAN TARI MELINTING MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI DI SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

WITA ASIYAH



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

ABSTRACT

MELINTING DANCE LESSON USING METHOD DEMONSTRATION IN SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

WITA ASIYAH

Background of the problem on this research is on how the learning of *Melinting* dance using demonstration method at SMA Negeri 3 Bandar Lampung. This research aims to describe the learning of *Melinting* dance uses demonstration method at SMA Negeri 3 Bandar Lampung. This research uses descriptive qualitative method. The data source of this research is students who join dance extracurricular at SMA Negeri 3 Bandar Lampung which consists of 12 students. The techniques used to collect data are observation in taking a part (participation), interview, documentation and practical test. Applied method in learning *Melinting* dance from beginning meeting up to last meeting is demonstration method. The result of learning *Melinting* dance by using demonstration method shows that the average students are able to apply *Melinting* dance based on the estimation criteria standard.

Keyword: demonstration method, learning, melinting dance

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI MELINTING MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh

WITA ASIYAH

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang berjumlah 12 siswi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi berperan serta (partisipasi), wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tari *Melinting* adalah metode demonstrasi. Hasil pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa rata-rata sudah mampu menggerakkan tari *Melinting* dengan cukup.

Kata kunci : metode demonstrasi, pembelajaran, tari melinting.

PENDAHULUAN

Perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, Namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami sesuatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu terhadap unsuriah. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis (Hamalik, 2011:50).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio maupun video tape. Fasilitas dan perlengkapan meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2011:57).

Tarian yang sering disebutnya sebagai bentuk seni pertunjukan yang paling tua dari pada bentuk nilai seni tari itu sendiri. Artinya, untuk memahami dan memaknai nilai seni tari, yang pertama harus ada wujud dan bentuk dari tarian itu sendiri. Tubuh manusia sangat bisa membuat pola gerak pada waktu dan ruang tertentu, namun membuat tarian yang unik yang menggambarkan tarian yang bernilai, baik secara tradisional maupun modern. Bentuk yang dimaksud dalam karya seni adalah

wujud karya seni secara menyeluruh, dalam arti penyatuan organis dan beberapa unsur ekspresif dari karya seni.

Konsep koreografis untuk menganalisis sebuah tarian dapat dilakukan dengan telah bentuk gerakannya, teknik gerakannya serta gaya gerakannya. Pengertian bentuk adalah wujud diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu. (Hadi,2007:24).

Salah satu tarian yang berasal dari Lampung adalah tari *Melinting*. Tarian ini berasal dari Lampung Timur yang beradat melinting yang tersebar di tujuh desa yaitu: Labuhan Maringgai, Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Pempen, Negeri Agung. Tarian ini merupakan tarian turun menurun yang di turunkan oleh ratu *Melinting* yang dahulu tarian ini ditarikan pada saat upacara-upacara adat saja. Penari yang menarikan tari *Melinting* ini adalah penari yang merupakan keturunan dari keratuan *Melinting*.

Tari *Melinting* adalah tarian berpasangan, yang dimana tarian ini ditarikan oleh sepasang muda mudi Lampung atau dalam bahasa Lampungnya sering disebut *muli meghanai*. Namun, sekarang dengan adanya perkembangan zaman tarian ini dapat ditarikan oleh siapa saja (tidak hanya keturunan keratuan Melinting) dalam acara apapun, baik dalam upacara adat, perkawinan, maupun dalam proses pembelajaran disekolah (Ismail,2011:23).

Pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya”

(*content, form, and technique*).
(Hadi, 2007 : 35).

SMA Negeri 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah unggulan di Provinsi Lampung. SMA Negeri 3 Bandar Lampung unggul dalam prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung sudah terdapat mata pelajaran Seni Tari. SMA Negeri 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Mata pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Bandar Lampung termasuk dalam kategori sudah baik dan berkembang. Namun pembelajaran Tari Melinting belum diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tari biasanya guru menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa dapat secara langsung meniru apa yang dilakukan oleh guru. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif karena materi dalam pembelajaran tari *Melinting* dianggap sulit apabila siswa hanya mendengarkan atau melihat tayangan tanpa memeraktikan secara langsung. Saya memilih SMA Negeri 3 sebagai tempat penelitian saya dikarenakan sekolah ini belum pernah diajarkan tari *Melinting*, dan saya tertarik untuk mengajarkan tari *Melinting* di SMA Negeri 3 ini.

Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada juga sangat menunjang untuk berlangsungnya proses pembelajaran tari *Melinting* ini, adapun siswa dan siswi yang mengikuti kelas tari pun di SMA

Negeri 3 ini dari tahun ketahun peminatnya semakin bertambah.

Dari uraian di atas peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan peneliti berperan sebagai partisipan, yaitu peneliti ikut dalam proses penelitian. Pada penelitian ini hal yang akan dideskripsikan adalah proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari informan, yaitu guru seni tari sekaligus pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang berjumlah 13 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi berperan serta, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi ini peneliti terlibat selama berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti berperan langsung dan terjun langsung dalam selama proses pembelajaran berlangsung. Catat apa yang dilihat dan didengar, catat apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan ini sangat membantu peneliti dalam menuliskan hasil penelitian nantinya.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang akan diteliti yaitu terhadap proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara juga digunakan dalam tehnik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non verbal. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari serta sekolah yang dijadikan tempat penelitian

yaitu di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

4. Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *Melinting* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler digunakan tes praktik pembuatan/produk gerak-gerak tari *Melinting*. untuk menyatakan gerak tari *Melinting* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

Untuk menyatakan gerak tari *Melinting* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik dengan aspek penilaian yaitu teknik gerak, kesesuaian dengan musik dan ekspresi. Hasil belajar siswa dalam ragam gerak tari *Melinting* dapat dilihat menggunakan patokan dengan perhitungan persentase Skala Lima.

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. (Nasution,1992:126).

Cara yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kembali hasil yang sudah didapat
- b. Memberi skor perolehan evaluasi (penilaian proses) gerak tari *Melinting* berdasarkan indikator yang dijadikan acuan.

- c. Menentukan nilai persentase evaluasi (penilaian proses) gerak tari melinting siswa berdasarkan rumusan berikut.

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- d. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sesuai dengan interval persentase tingkat penguasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

SMAN 3 Bandar Lampung berdiri pada tahun pelajaran 1977 – 1978, sementara gedung di Jalan Khairil Anwar No. 30 Durian Payung Tanjungkarang Pusat. Sekolah ini berada dibawah pimpinan Dra. Hj. Rospardewi, M.Pd.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 1 Febuari 2013. Pada hari itu pemberian materi mengenai tari *Melinting*, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian ragam gerak *babar kipas*, *sukhung sekapan*, *melayang*, *timbangan*, *ngiyau bias* dan *injak tai lado*



Gambar 4.2 Dokumentasi saat mendemonstrasikan gerak *injak lado* (Foto : Vivi, 2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan pertama ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan pembahasan sebagai berikut.

- Pada ragam gerak *babar kipas* empat siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tiga siswi yang mendapatkan kriteria baik, dua siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- Pada ragam gerak *sukhung sekapan* tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, satu siswi yang mendapatkan kriteria baik, tiga siswa yang mendapatkan kriteria cukup, lima siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- Pada ragam gerak *timbangan*, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik, tiga siswa yang mendapatkan kriteria cukup, enam siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada 8 Febuari 2013, siswi-siswi terlihat lebih siap menerima materi tari *Melinting*. Pertemuan ini adalah pemberian materi selanjutnya.



Gambar 4.3 Dokumentasi saat mendemonstrasikan gerak *suali*
(Foto: Vivi,2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan kedua ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan pembahasan sebagai berikut.

- a. Pada ragam gerak *ngiyau bias*, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik, empat siswa yang mendapatkan kriteria cukup, enam siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- b. Pada ragam gerak *injak tai manuk* empat siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tiga siswi yang mendapatkan kriteria baik, dua siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- c. Pada ragam gerak *balik palau*, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tiga siswi yang mendapatkan kriteria baik, tiga siswa yang mendapatkan kriteria cukup, empat siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- d. Pada ragam gerak *suali*, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswi yang mendapatkan kriteria baik, tiga

siswa yang mendapatkan kriteria cukup, lima siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

- e. Pada ragam gerak *lompat kijang*, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswi yang mendapatkan kriteria baik, empat siswa yang mendapatkan kriteria cukup, empat siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- f. Pada gerakan *salaman* tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik, tiga siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tujuh siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

3. Pertemuan Ketiga

Pada 13 Febuari 2013 Pada pertemuan kali ini terdapat beberapa wajah baru. Terdapat tiga murid baru yang ingin mengikuti kelas tari.



Gambar 4.5 Dokumentasi saat menggerakan gerakan *sukhung sekapan*
(Foto: Wita,2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan ketiga ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan pembahasan sebagai berikut.

- a. Pada ragam gerak *sukhung sekapan* tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswi yang mendapatkan kriteria baik, dua siswa yang mendapatkan kriteria cukup, lima siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- b. Pada ragam gerak *melayang* tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, empat siswi yang mendapatkan kriteria baik, dua siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tiga siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- c. Pada ragam gerak *timbangan*, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, empat siswi yang mendapatkan kriteria baik, dua siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tiga siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- d. Pada ragam gerak *injak tai manuk* tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswi yang mendapatkan kriteria baik, empat siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tiga siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- e. Pada ragam gerak *ngiyau bias* tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswi yang mendapatkan kriteria baik, empat siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tiga siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

4. Pertemuan Keempat

Pada tanggal 15 Febuari 2013 diadakan pertemuan keempat. pembelajaran pada hari itu hanya berjalan selama 30 menit dikarenakan cuaca sudah gelap sehingga pertemuan pada hari itu dipersingkat.



Gambar 4.8 Dokumentasi saat mendemonstrasikan gerakan *suali* (Foto : Nadia, 2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keempat ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan pembahasan sebagai berikut.

- a. Pada ragam gerak *balik palau*, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik, empat siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tiga siswa yang mendapatkan kurang, dan satu siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- b. Pada ragam gerak *suali*, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tiga siswi yang mendapatkan kriteria baik, dua siswa yang mendapatkan kriteria cukup, dua siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.
- c. Pada ragam gerak *lompat kijang* tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria

baik, empat siswa yang mendapatkan kriteria cukup, empat siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

- d. Pada ragam gerak *salaman* tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik, lima siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tiga siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

5. Pertemuan Kelima

Pada tanggal 20 Februari 2013, merupakan pertemuan kelima dalam ekstrakurikuler tari dalam pembelajaran ragam gerak tari *melinting* menggunakan metode demonstrasi ini. Pada hari itu dibagi menjadi dua kelompok dikarenakan ruangan yang kurang memadai dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.9 Dokumentasi saat menggerakkan gerakan *babar kipas* (Foto : Wita, 2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan kelima ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan pembahasan sebagai berikut.

- a. Terdapat banyak gerakan yang menggunakan *babar kipas* tidak ada siswi yang mendapatkan

kriteria baik sekali, empat siswi yang mendapatkan kriteria baik, tujuh siswa yang mendapatkan kriteria cukup, dua siswa yang mendapatkan kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria gagal.

6. Pertemuan Keenam

Pada tanggal 22 Februari 2013, adalah pertemuan keenam. Pada pertemuan ini diberikan materi seperti pertemuan sebelumnya mengenai gerakan awal dalam menarikan tari *Melinting* ini. Sebelum memasuki pembelajaran inti, seperti biasa dilakukan pemanasan terlebih dahulu.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan pembahasan sebagai berikut.

- a. Pada pertemuan ini sudah dimulai menggunakan musik, siswi berlatih dimulai dari awal tarian hingga akhir tarian. Tidak ada siswi yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswi yang mendapatkan kriteria baik, 5 siswi yang mendapatkan kriteria cukup, 4 siswi yang mendapatkan kriteria kurang, satu siswi yang mendapatkan kriteria gagal.

7. Pertemuan Ketujuh (Evaluasi)

Sabtu, 27 Februari 2013 pada pertemuan ini akan diadakan pengambilan nilai praktik tari *Melinting* secara bersamaan akan tetapi penilaiannya secara individu. Siswi-siswi terlihat histeris ketika mereka mendekati akan dilakukan penilaian secara individu. Sebelum dilakukan penilaian, mereka diberi waktu untuk latihan kembali tarian

tersebut dari awal sampai akhir dengan iringan musik.

Berdasarkan lembar pengamatan praktik siswa kelas ekstrakurikuler tari SMA Negeri 3 Bandar Lampung dengan aspek-aspek yang dinilai yaitu teknik gerak, kesesuaian dengan iringan musik, dan penjiwaan/ekspresi saat menari, dapat diketahui bahwa siswi yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 1 siswi (8,4%), siswi yang mendapat kriteria baik berjumlah 2 siswi (16,6%), siswi yang mendapat kriteria cukup berjumlah 4 siswi (33,3%), siswi yang mendapat kriteria kurang berjumlah 4 siswi (33,3%), dan siswi yang mendapat kriteria gagal berjumlah 1 siswi (8,4%), sehingga jumlah keseluruhan yaitu 12 siswi.

Hasil pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa rata-rata sudah mampu menggerakkan tari *Melinting* dengan cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis *deskriptif kualitatif* data pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari menggunakan metode demonstrasi merupakan metode yang sangat tepat dalam melakukan proses pembelajaran tari. Namun, dalam berlangsungnya proses pembelajaran guru tidak dapat fokus terhadap semua siswi dikarenakan jumlah sekian dengan tempat yang kurang memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru tidak dapat fokus kesemua murid. Dikarenakan siswi yang mengikuti pelajaran tidak sedikit. Terkadang murid yang berada dibelakang tidak diperhatikan secara terperinci. Tetapi hal ini dapat disiasati oleh guru
2. Daya tangkap siswi yang berbeda beda mengakibatkan proses pembelajaran terhambat, karena guru harus mengajarkan atau memperbaiki kepada siswi yang daya tangkapnya kurang, ini sangat memakan waktu dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan-kelebihan yang di dapat dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari *Melinting* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tari *Melinting* berpusat pada siswa. Oleh karena itu dapat mempermudah siswa dalam menirukan ragam gerak yang diberikan.
2. Pemberian materi tari *Melinting* dapat menekankan aktifitas dan partisipasi siswa, karena perhatian berpusat pada guru sehingga siswa dapat langsung menirukan sesuai apa yang mereka lihat.
3. Guru dapat memantau selama proses pembelajaran, bagaimana siswi dalam menirukan serta menggerakkan semua yang didemonstrasikan oleh guru

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari khususnya

Pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi pada siswi dapat menghasilkan

kualitas hasil gerak dengan kriteria cukup. Diperoleh dari perhitungan hasil rata-rata siswa dengan siswi yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 1 siswi (8,4%), siswi yang mendapat kriteria baik berjumlah 2 siswi (16,6%), siswi yang mendapat kriteria cukup berjumlah 4 siswi (33,3%), siswi yang mendapat kriteria kurang berjumlah 4 siswi (33,3%), dan siswi yang mendapat kriteria gagal berjumlah 1 siswi (8,4%), sehingga jumlah keseluruhan yaitu 12 siswi. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu bentuk gerak, kesesuaian dengan iringan musik, dan penjiwaan atau ekspresi saat menari.

SARAN

Setelah melihat hasil dari penelitian tentang pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode demonstrasi ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru seni budaya diharap mempertahankan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di SMA Negeri 3 Bandar Lampung karena metode ini merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran tari.
2. Dalam pembelajaran tari dikelas ekstrakurikuler tari, sebaiknya siswi-siswi menggunakan pakaian olah raga agar siswi dapat bergerak secara leluasa dibangunkan menggunakan seragam sekolah.
3. Diharapkan agar di SMA Negeri 3 Bandar Lampung disediakan ruang khusus tari (studio tari) agar semua siswi-siswi dapat menggunakan ruangan tersebut sebagai tempat latihan dan tempat berekspresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Punlisher: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ismail, Rizal. 2011. *Mengenal Dekat Tari Daerah Lampung*. Bukit Ilmu: Bandar Lampung.
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Tarsito: Bandung.